

**Analisis Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Berdasarkan  
Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pengolah Ikan Bandeng dari Klaster  
Bandeng di Kota Semarang**

---

*Analysis Of Food Safety and Quality Assurance System Based On Knowledge,  
Attitude And Practice of Milkfish Proseccors  
from Milkfish Clusters In Semarang City*



**TUGAS AKHIR S2**

**OLEH : Trias Elvi Soebekti Martiningtyas  
22I30001**

**PROGRAM MAGISTER TEKNOLOGI PANGAN  
FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN UNIVERSITAS KATOLIK  
SOEGIJAPRANATA SEMARANG**

**2025**

**Analisis Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Berdasarkan  
Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pengolah Ikan Bandeng dari Klaster  
Bandeng di Kota Semarang**

---

*Analysis Of Food Safety and Quality Assurance System Based On Knowledge,  
Attitude And Practice of Milkfish Proseccors  
from Milkfish Clusters In Semarang City*

**TUGAS AKHIR S2**

Diajukan untuk  
memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Teknologi Pangan

Oleh : Trias Elvi Soebekti Martiningtyas  
22I30001

**PROGRAM MAGISTER TEKNOLOGI PANGAN FAKULTAS  
TEKNOLOGI PERTANIAN UNIVERSITAS KATOLIK  
SOEGIJAPRANATA SEMARANG**

**2025**

## RINGKASAN

Penjaminan mutu keamanan pangan adalah rangkaian proses dan usaha yang dilakukan dalam rangka memastikan bahwa produk pangan yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi manusia dan memenuhi persyaratan standar mutu keamanan pangan yang ditetapkan. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 17 Tahun 2019 tentang Persyaratan dan Tata Cara Penerbitan Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP) menjelaskan bahwa penjaminan mutu keamanan pangan adalah untuk memastikan mutu dan keamanan hasil perikanan yang diproduksi telah memenuhi standar yang ditetapkan. SKP (Sertifikat Kelayakan Pengolahan) adalah dokumen yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia kepada pengolah hasil perikanan yang melakukan usaha perikanan yang telah menerapkan Good Manufacturing Practices (GMP) dan Sanitation Operating Standar Procedure (SSOP). Klaster bandeng di Kota Semarang adalah kelompok pengolah bandeng yang memiliki anggota sebanyak 52 orang. Anggota klaster bandeng yang memiliki SKP berjumlah 13 orang dengan kategori A, B, C dan 39 orang belum memiliki SKP. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui mengapa hanya sebagian kecil dari anggota klaster bandeng di Kota Semarang yang termotivasi mendapatkan SKP, dan sejauh mana faktor pengetahuan, sikap dan tindakan mendorong atau menghambat penerapan GMP dan SSOP di klaster tersebut. Penelitian dilakukan selama 3 bulan, dengan obyek penelitian semua anggota klaster bandeng. Metode penelitian yang dipilih adalah survai melalui wawancara dan Forum Group Discussion (FGD) dan pengamatan langsung dan studi pustaka. Hasil penelitian adalah terdapat ketidakselarasan tingkat pengetahuan, sikap dan praktik keamanan pangan anggota klaster bandeng di Kota Semarang, dimana tingkat pengetahuan dan sikap keamanan pangan termasuk dalam kategori sedang sedangkan tingkat praktik keamanan pangan termasuk dalam kategori rendah.

*Kata kunci: penjaminan mutu keamanan pangan, SKP, klaster bandeng, tingkat pengetahuan, sikap, praktik.*

## SUMMARY

*Food safety quality assurance is a series of processes and efforts carried out in order to ensure that the food products produced are safe for human consumption and meet the requirements of the established food safety quality standards. Regulation of the Minister of Maritime Affairs and Fisheries Number 17 of 2019 concerning Requirements and Procedures for Issuing Processing Feasibility Certificates (SKP) explains that food the quality and safety of fishery products produced have met that established standards. SKP is a document given by the Government of Indonesia to fishery products processors who conduct fishery businesses that have implemented Good Manufacturing Practices (GMP) and Sanitation Operating Standard Procedure (SSOP). The milkfish cluster in Semarang City is a group of 52 milkfish cluster members who have an SKP with categories A, B, C and 39 who do not have an SKP. The objectives of the study were to determine why only a small proportion of milkfish cluster members in Semarang City were motivated to obtain an SKP, and to what extent knowledge, attitude and action factors encourage or hinder the application of GMP and SSOP in the cluster. The study was conducted over 3 months, with all milkfish cluster members as the object of research method chosen was a survey through interviews and Forum Group Discussion (FGD) and direct observation and literature study. The result of the study is there is misalignment in the level of knowledge, attitudes and food safety practices of milkfish cluster in Semarang City, where the level of knowledge and attitude of food safety is in the medium category while the level of food safety practices is in the low category.*

**Keyword:** Food safety quality assurance, SKP, milkfish cluster, the level of knowledge, attitude, practices.